

## PERBANDINGAN IMPLEMENTASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) DAN KURIKULUM 2013 DI SMAN 1 SINJAI UTARA

(Trisnawati<sup>1</sup>), (Dr. Gunawan<sup>2</sup>), (Dr. Hasan Nongkeng<sup>3</sup>)

<sup>1</sup>Manajemen, PPS STIE AMKOP Makassar  
email : [trisnawati414@gmail.com](mailto:trisnawati414@gmail.com)

<sup>2</sup>Manajemen, PPS STIE AMKOP Makassar  
email : [fadelgun@yahoo.co.id](mailto:fadelgun@yahoo.co.id)

<sup>3</sup>Manajemen, PPS STIE AMKOP Makassar  
email : [hasa55n@gmail.com](mailto:hasa55n@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah; (1) untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013; (2) untuk mengetahui perbandingan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013; dan (3) untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Sinjai Utara.

Adapun hasil kesimpulan penelitian ini yaitu: Pertama, implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah Merumuskan tujuan bidang pengajaran yang bisa dilihat dari skenario pembelajaran. Sedangkan implementasi kurikulum 2013 adalah Proses pembelajaran terdiri atas lima M atau lima pengalaman belajar pokok yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, mengkomunikasikan. Kedua, Pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) proses pembelajarannya yang lebih dominan adalah aspek kognitif, sedangkan pada kurikulum 2013 dalam proses belajar mengajar lebih dominan adalah efektif, psikomotor, baru kognif. Ketiga, kelebihan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) Mudah untuk dipahami karena SK, KD dan indikatornya semuanya guru yang menentukan. Kekurangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yaitu Kurangnya SDM yang diharapkan mampu menjabarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Kemudian Kekurangan Kurikulum 2013 adalah Pemerintah seolah melihat semua guru dan siswa memiliki kapasitas yang sama.

**Kata Kunci:** kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), Kurikulum 2013.

### ABSTRACT

*This study aims at first, to find out how the implementation of educational unit level curriculum (KTSP) and curriculum 2013. Secondly, to know the comparison of education unit level curriculum (KTSP) and curriculum 2013 Third, To know the advantages and disadvantages of curriculum level of educational unit (KTSP) and curriculum 2013 at SMA Negeri 1 Sinjai Utara.*

*The conclusions of this research are: First, the implementation of educational unit level curriculum (KTSP) is to formulate the objectives of the teaching field that can be seen from the learning scenario. While the implementation of the curriculum 2013 is the learning process consists of five M or five basic learning experience that is observing, asking, gathering information, associate, communicate Second, On the education unit level curriculum (KTSP) learning process is more dominant is the cognitive aspect, while in the curriculum 2013 In the learning process more dominant teaching is effective, psychomotor, new cognitive. Third, the advantages of educational unit level curriculum (KTSP) Easy to understand because SK, KD and indicator are all teachers who determine. Lack of educational unit level curriculum (KTSP) is lack of human resources that is expected to describe the educational unit level curriculum (KTSP). While the excess of curriculum 2013 is no difference between rural or city children. Then the shortcomings of the 2013 Curriculum are the Government as if seeing all teachers and students have the same capacity.*

**Keywords:** educational unit level curriculum (KTSP), Curriculum 2013.

## 1. Pendahuluan

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Munculnya berbagai perubahan yang sangat cepat pada semua aspek kehidupan dengan berkembangnya paradigma baru dalam kehidupan berbangsa, bernegara dan bermasyarakat mendorong terjadinya perubahan dan pembaharuan pada beberapa aspek pendidikan, termasuk

kurikulum. Dalam kaitan ini kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013 (K13) pun menjadi perhatian dan pemikiran-pemikiran baru sehingga mengalami perubahan.

Perubahan kurikulum merupakan suatu keniscayaan pemerintah lewat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud), Merencanakan perubahan kurikulum mulai dari

awal tahun pelajaran 2013-2014 seperti yang dikemukakan oleh Kemdikbud, KTSP diubah menjadi K13 tepatnya bulan juli 2013 diberlakukan secara bertahap di sekolah, K13 ini tidak lepas dari pro dan kontra dari seluruh masyarakat Indonesia karena menimbulkan beberapa masalah. Menurut Mulyasa (2013), K13 mendapat sorotan dari berbagai pihak, salah satunya dari segi persiapan dan kurang optimalnya sosialisasi kepada seluruh pelaksana dilapangan sehingga membuat para guru masih banyak yang kebingungan dengan kurikulum 2013( K13).

Mida Latifatul Muzamiroh, (2013), Dalam pelaksanaan dan anggaran rancangan Kurikulum 2013 (K.13) dengan pembentukan karakter sekaligus berbasis kompetensi telah mendapat persetujuan dari DPR melalui komisi X bahwa Kurikulum 2013 (K.13) akan diimplementasikan pada 15 Juli 2013 pada 6.325 sekolah yang ada di Indonesia. Pemerintah memprioritaskan implementasi bagi sekolah RSBI dan sekolah berakreditasi A.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang penulis antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013 (K.13) di SMAN 1 Sinjai Utara?
2. Bagaimana gambaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013 (K.13) di SMAN.1 Sinjai Utara?
3. Apakah Kelebihan dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013 (K.13) di SMAN.1 Sinjai Utara?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013 (K.13) di SMAN.1 Sinjai Utara
2. Untuk mengetahui perbandingan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013 (K.13) di SMAN.1 Sinjai Utara
3. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan Kurikulum Tingkat Satuan

Pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013 (K.13) di SMAN.1 Sinjai Utara

## 2. Tinjauan Pustaka

### 2.1. Tinjauan Teoritis

Beberapa penelitian yang dilakukan oleh penulis, ditemukan bahwa terdapat tulisan atau penelitian yang relevan. Hanya saja titik fokus penelitian atau tulisan yang berbeda.

- a. Hajeriah (2010), telah melakukan penelitian tentang penerapan KTSP di MA Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

1. Kesiapan guru-guru di MA palattae belum maksimal
2. Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di MA Palattae baru dalam tahap proses atau melalui dan masih ada bidang studi yang menggunakan KBK.

- b. Darwis (2010), telah melakukan penelitian tentang pencapaian target kurikulum dan tingkat penguasaan materi bidang studi Al-qur'an Hadits pada siswa MTs. Al-Ikhwan Pasir Putih Kec. Sinjai Borong Kab. Sinjai. Hasil penelitiannya adalah:

1. Tingkat pencapaian target kurikulum pada siswa MTs Al-ikhwan Pasir Putih adalah 73,667
2. Tingkat kemampuan siswa dalam menerima materi berapa pada kategori tinggi.

- c. Resmaningrum Yuni Haryono (2015) telah melakukan penelitian tentang implementasi kurikulum 2013 (K.13) dalam pembelajaran bahasa Indonesia di smpn 4 kalasan. Secara keseluruhan Implementasi K13 dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 4 Kalasan dilihat dari segi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran dikategorikan sudah sangat baik. Akan tetapi, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia mengalami kendala dalam menerapkan K13. Kendala yang dialami adalah padapenilaian. Walaupun demikian, semua guru sudah menerapkan penilaian otentik. Kendala-kendala tersebut dapat diatasi dengan cara mengikuti pelatihan secara berkala melalui MGMP, membaca literatur mengenai penilaian, dan melakukan evaluasi dengan guru Bahasa Indonesia.

### 2.2. Kajian Tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

#### 2.2.1 Pengertian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Mulyasa (2007), KTSP adalah sebuah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan Indonesia. Model kurikulum tersebut adalah kurikulum yang digunakan di dalam dunia pendidikan Indonesia.

Mulyasa (2004:6) Kegagalan penerapan kurikulum disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan guru dalam memahami tugas-tugas yang harus dilaksanakannya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa berfungsinya kurikulum terletak pada bagian pelaksanaannya di sekolah. Pada tahun 2006 pemerintah mulai menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Indonesia. Kurikulum ini mencoba memberikan tawaran dengan delapan standar nasional, dimana standar nasional tersebut diatur oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Delapan standar nasional tersebut adalah Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan dan Standar Penilaian Pendidikan ditengah-tengah perjalanan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang dirasa baru akan mulai berkembang, pemerintah menetapkan kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013 (K.13).

### 2.2.2. Karakteristik Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

menurut Mulyasa (2007), Karakteristik kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah ciri khas dalam pengembangan adapun karakteristik yang dimaksud adalah:

1. Pemberian otonomi luas kepada satuan pendidikan.
2. Partisipasi masyarakat dan orang tua.
3. Kepemimpinan yang demokratis dan profesional,
4. Tim kerja yang kompak dan transparan.

### 2.2.3. Prinsip Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dikembangkan dengan beberapa prinsip, adapun prinsip yang dimaksud menurut Mansur Muhlich (2007) adalah sebagai berikut:

1. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
2. Beragam dan terpadu
3. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni.
4. Relevan dengan kebutuhan kehidupan
5. Menyeluruh dan berkesinambungan
6. Belajar sepanjang hayat
7. Seimbang antar kepentingan nasional dan kepentingan daerah

## 2.3. Kurikulum 2013 (K.13)

### 2.3.1. Pengertian kurikulum 2013 (K.13)

Kurikulum 2013 (K.13) merupakan kurikulum yang sedang dalam tahap perencanaan dan saat ini sedang dalam proses pelaksanaan oleh pemerintah, karena ini merupakan perubahan dari struktur Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Perubahan ini dilakukan karena banyaknya masalah dan salah satu upaya untuk memperbaiki kurikulum yang kurang tepat.

Kreshna Aditya (2007) Kurikulum 2013 (K.13) atau Pendidikan Berbasis Karakter adalah kurikulum baru yang dicetuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau biasa disebut KTSP.

### 2.3.2. Perkembangan kurikulum 2013 (K.13)

Mulyasa (2004) menyatakan bahwa terdapat empat unsur yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan kurikulum, yaitu sebagai berikut.

1. Merencanakan, merancang, dan memprogramkan bahan ajar dan pengalaman belajar.
2. Karakteristik siswa.
3. Tujuan yang akan dicapai.
4. Kriteria-kriteria untuk mencapai tujuan.

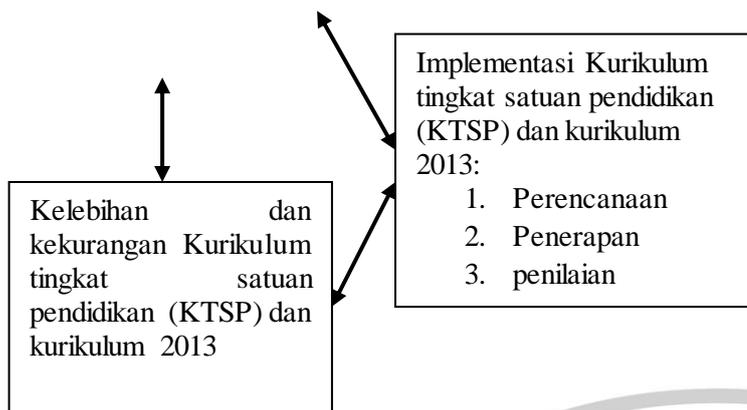
## E. Ciri-Ciri Kurikulum 2013 (K.13)

Didi Setiawan (2012), Kurikulum 2013 (K.13) memiliki 3 ciri-ciri untuk membedakan dengan kurikulum yang lain adapun ciri-ciri kurikulum yang dimaksud adalah:

1. Mewujudkan pendidikan berkarakter .
2. Menciptakan Pendidikan Berwawasan Lokal.
3. Menciptakan Pendidikan yang ceria dan Bersahabat.
4. Pendidikan tidak hanya sebagai media pembelajaran.

## 2.4. Karangka pikir

Perbandingan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013
--



direduksiakan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan pencariannya jika diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberi kode pada aspek-aspek tertentu.

#### b. Display Data

Sudarman Darmin (2002), Pada penelitian jenis kualitatif ini penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian atau singakat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

#### c. Verifikasi Data

Merupakan tahap akhir dari penelitian ini. Penulis menganalisis data dan keterangan dengan cara melakukan evaluasi terhadap sejumlah data yang benar-benar validitas (berlaku) dan reliabilitas (hal yang dapat dipercaya).

### 3. Metode Penelitian

#### 3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

##### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sebagaimana menurut Sugiyono (2014), bahwa metode deskriptif yaitu metode penelitian yang memusatkan perhatian pada masalah atau fenomena yang ada pada saat penelitian dilakukan atau masalah yang bersifat aktual, kemudian menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya diiringi dengan interpretasi yang rasional dan akurat. Lexy Moleong (2002), Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dan hubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

#### 3.2. Teknik Pengumpulan Data

##### a. Wawancara Mendalam

Hendra Dermawan Siregar (2008) wawancara mendalam adalah suatu teknik pengumpulan informasi dengan teknik bertanya yang bebas, tetapi berdasarkan suatu pedoman (sesuai dengan ruang lingkup penelitian) guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

##### b. Dokumentasi/studi kepustakaan

Suharmi Ari Kunto (2000), Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal variable yang merupakan catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasastinotulen rapat dan sebagainya.

#### 3.3. Teknik Analisis Data

Adapun jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif, maka teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### a. Reduksi Data

Sudarman Darmin (2002), Tahap reduksi kata yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya, dengan demikian data yang telah

### 4. Hasil Penelitian

#### 4.1. Informan

Dalam penelitian ini terdapat lima informan yang dijadikan sebagai sumber dan pemberi informasi yaitu wakil kepala sekolah yang juga bagian dari akademik kurikulum dan guru sebagai pelaksana kurikulum. Pengambilan informan awal/kunci adalah yang paling mengetahui tentang seluk-beluk pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (K.13). Pada penelitian ini jumlah infoman yang berhasil dihubungi dan bersedia untuk memberi informasi berjumlah lima orang,

#### 4.2. Perencanaan Pembelajaran

Pembelajaran yang berkualitas tidak lepas dari sebuah perencanaan yang matang dari seorang guru. Perencanaan dapat menjadi acuan atau pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bagaimana teknik penilaian pembelajaran yang akan dilakukan. Majid (2011: 15) mendefinisikan perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

#### 4.3. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi guru dengan peserta didik dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu aspek yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah

kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Prinsip pembelajaran pada Kurikulum 2013 (K.13) tidak jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya (KBK/KTSP),

#### 4.3.1. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013

##### a. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

**Pertanyaan:** Bagaimana implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)?

Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) terbagi tiga pertama kegiatan awal, pembentukan kompetensi dan penutup.

**Drs. M. Natsir**

##### b. Implementasi Kurikulum 2013

**Pertanyaan:** Bagaimana implementasi kurikulum 2013 (K.13)?

Adapun implementasi kurikulum 2013 (K.13) dimulai dari persiapan, proses pembelajaran, nah proses pembelajarannya inilah yang di bagi menjadi tiga bagian yaitu, pembukaan, inti dan terakhir penutup.

**Drs. M. Natsir**

#### 4.3.2. Perbandingan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (K.13)

**Pertanyaan:** Bagaimana perbandingan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006 dan kurikulum 2013 (K.13)?

Pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) proses pembelajarannya yang lebih dominan adalah aspek kognitif, sedangkan pada kurikulum 2013 dalam proses belajar mengajar lebih dominan adalah efektif, psikomotor, baru kognitif. Artinya siswa dalam proses lebih menonjolkan efektif dan psikomotornya dan perbedaan selanjutnya adalah penyusunan RPP.

**Drs. Muh Amin Cato M.M**

#### 4.3.3. Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (K.13)

##### a. Kelebihan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

**Pertanyaan:** Apa kelebihan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)?

kelebihan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) konsep satuan pendidikan yang dipakai dalam kurikulum tersebut dinilai sangat sesuai dengan kondisi di lapangan. Sebab, siswa tidak dipaksa untuk menguasai semua mata pelajaran, sehingga pemberian nilai guru terhadap siswa menjadi lebih mudah.

**Drs. Muh. Amin Cato, M.M**

kelebihan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) siswa tidak ditekan atau siswa tidak dipaksakan untuk menguasai semua pelajaran,

**Drs. Rasak, M.Pd.I**

##### b. Kekurangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

**Pertanyaan:** Apa kekurangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)?

Sekolah bukan lagi obyek tapi subyek, jadi terserah sekolah, dan selanjutnya masih dilaksanakan ujian akhir nasional (UAN) sebagai tolak ukur keberhasilan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

**Drs. Rasak, M.Pd.I**

##### c. Kelebihan Kurikulum 2013 (K.13)

**Pertanyaan:** Apa kelebihan kurikulum 2013 (K.13)?

Pada kurikulum 2013 (K.13) ini, siswa lebih ditekan untuk berpikir lebih kreatif, inovatif, cepat tanggap, dan juga melatih keberanian seorang siswa. Kelebihan selanjutnya kurikulum 2013 (K.13) ini menggunakan pendekatan yang bersifat alamiah (kontekstual) karena berfokus dan bermuara pada hakekat peserta didik merupakan subjek belajar dan proses belajar berlangsung secara alamiah dalam bentuk bekerja dan mengalami berdasarkan kompetensi tertentu, bukan transfer pengetahuan.

**Drs. M. Natsir**

**Drs. Muh. Amin Cato, M.M**

##### d. Kekurangan Kurikulum 2013 (K.13)

**Pertanyaan:** Apa kekurangan kurikulum 2013 (K.13)?

Kekurangannya adalah banyak guru yang salah kaprah, belum siap menerapkan kurikulum 2013 (K.13), kurikulum 2013 (K.13) ini menuntut guru untuk kreatif akan tetapi tidak semua guru itu kreatif.

**Drs. Muh. Amin Cato, M.M**

## 5. Pembahasan

### 5.1. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013

#### d. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum berbasis kompetensi yang memiliki karakteristik Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) yang telah dicanangkan oleh Mendiknas pada tahun 2002 lalu, dan diberlakukan pada tahun 2004. Dalam pembahasan tesis ini, penulis memfokuskan pembahasan pada penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) dan penerapan kurikulum 2013 pada proses pembelajaran.

#### e. Implementasi Kurikulum 2013

Proses pembelajaran K13 menggunakan *scientific learning approach* dengan sintaks pelaksanaan 5M yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, mengkomunikasikan. Berikutnya adalah contoh aplikasi dari kelima kegiatan belajar (*learning event*) yang diuraikan di atas.

##### a. Mengamati

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan

melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek.

##### b. Menanya

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan tentang yang hasil pengamatan objek yang konkrit sampai kepada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, atau pun hal lain yang lebih abstrak. Pertanyaan yang bersifat faktual sampai kepada pertanyaan yang bersifat hipotetik.

##### c. Mengumpulkan dan mengasosiasikan

Tindak lanjut dari bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi.

##### d. Mengkomunikasikan hasil

Kegiatan berikutnya adalah menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut.

### 5.2. Perbandingan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (K.13)

No	Kurikulum 2013 (K.13)	Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)
1	SKL (Standar Kompetensi Lulusan) ditentukan terlebih dahulu, melalui Permendikbud No 54 Tahun 2013. Setelah itu baru ditentukan Standar Isi, yang berbentuk Kerangka Dasar Kurikulum, yang dituangkan dalam Permendikbud No 67, 68, 69, dan 70 Tahun 2013	Standar Isi ditentukan terlebih dahulu melalui Permendiknas No 22 Tahun 2006. Setelah itu ditentukan SKL (Standar Kompetensi Lulusan) melalui Permendiknas No 23 Tahun 2006
2	Aspek kompetensi lulusan ada keseimbangan soft skills dan hard skills yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan	lebih menekankan pada aspek pengetahuan
3	Jumlah jam pelajaran per minggu lebih banyak dan jumlah mata pelajaran lebih sedikit dibanding KTSP	Jumlah jam pelajaran lebih sedikit dan jumlah mata pelajaran lebih banyak dibanding Kurikulum 2013
4	Proses pembelajaran setiap tema di jenjang SD dan semua mata pelajaran di jenjang	Standar proses dalam pembelajaran terdiri dari Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi

	SMP/SMA/SMK dilakukan dengan pendekatan ilmiah (saintific approach), yaitu standar proses dalam pembelajaran terdiri dari Mengamati, Menanya, Mengolah, Menyajikan, Menyimpulkan, dan Mencipta.	
5	TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) bukan sebagai mata pelajaran, melainkan sebagai media pembelajaran	TIK sebagai mata pelajaran
6	Standar penilaian menggunakan penilaian otentik, yaitu mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil.	Penilaiannya lebih dominan pada aspek pengetahuan

### 5.3. Kelebihan dan kekurangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013

#### 1. Kelebihan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Ada beberapa kelebihan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), adapun kelebihan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang di maksud adalah:

1. Mendorong terwujudnya otonomi sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan.
2. Mendorong para guru, kepala sekolah, dan pihak manajemen sekolah untuk semakin meningkatkan kreativitasnya dalam penyelenggaraan program-program pendidikan.

#### 2. Kekurangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Beberapa kekurangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) ada pun kekurangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang dimaksud adalah:

1. Kurangnya SDM yang diharapkan mampu menjabarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pada kebanyakan satuan pendidikan yang ada serta minimnya kualitas guru dan sekolah.
2. Kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana pendukung sebagai kelengkapan dari pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).
3. Penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang merekomendasikan pengurangan jam pelajaran akan berdampak berkurangnya pendapatan guru.
4. Masih banyak guru yang belum memahami Kurikulum tingkat satuan

pendidikan (KTSP) secara komprehensif baik konsepnya maupun praktek dilapangan.

#### 3. Kelebihan Kurikulum 2013 (K.13)

kelebihan Kurikulum 2013 (K.13) yang penulis dapatkan dari dokumentasi adalah sebagai berikut:

1. Siswa lebih dituntut untuk aktif, kreatif dan inovatif dalam setiap pemecahan masalah yang mereka hadapi di sekolah.
2. Adanya penilaian dari semua aspek. Penentuan nilai bagi siswa bukan hanya didapat dari nilai ujian saja tetapi juga didapat dari nilai kesopanan, religi, praktek, sikap dan lain-lain.
3. Munculnya pendidikan karakter dan pendidikan budi pekerti yang telah diintegrasikan ke dalam semua program studi.

#### 4. Kekurangan Kurikulum 2013 (K.13)

Kurikulum 2013 (K.13) memiliki beberapa kekurangan berikut kekurangan menurut Mulyasa (2013) adalah sebagai berikut:

1. Kurikulum 2013 (K.13) bertentangan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003.
2. Kurangnya keterlibatan guru oleh pemerintah.
3. Tidak ada keseimbangan antara orientasi proses pembelajaran dan hasil dalam kurikulum 2013 (K.13)

### 6. Simpulan dan Saran

#### 6.1. Simpulan

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah:

- a. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Implementasi kurikulum 2013 (K.13) di SMA Negeri 1 Sinjai Utara.

Berikut implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP):

1. Merumuskan tujuan bidang pengajaran yang bisa dilihat dari skenario pembelajaran.
2. Menyiapkan alat evaluasi yang akan digunakan untuk menilai pada akhir pelajaran mengenai bahan tertentu.

Sedangkan implementasi kurikulum 2013 (K.13) adalah Proses pembelajaran terdiri atas lima M atau lima pengalaman belajar pokok yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, mengkomunikasikan

- b. Perbandingan kurikulum KTSP dan kurikulum 2013 (K.13)

Pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) proses pembelajarannya yang lebih dominan adalah aspek kognitif, sedangkan pada kurikulum 2013 (K.13) dalam proses belajar mengajar lebih dominan adalah efektif, psikomotor, baru kognif.

- c. Kelebihan dan kekurangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013 (K.13)

1. Kelebihan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)
  - a. Mendorong terwujudnya otonomi sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan.
  - b. Mendorong para guru, kepala sekolah, dan pihak manajemen sekolah untuk semakin meningkatkan kreativitasnya dalam penyelenggaraan program-program pendidikan.
2. Kekurangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)
  - a. Kurangnya SDM yang diharapkan mampu menjabarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pada kebanyakan satuan pendidikan yang ada serta minimnya kualitas guru dan sekolah.
  - b. Kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana pendukung sebagai kelengkapan dari pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).
3. Kelebihan kurikulum 2013 (K.13)
  - a. Asumsi dari kurikulum 2013 (K.13) adalah tidak ada perbedaan antara anak desa atau kota.

- b. Kesiapan terletak pada guru.

4. Kekurangan Kurikulum 2013 (K.13)

- a. Pemerintah seolah melihat semua guru dan siswa memiliki kapasitas yang sama dalam kurikulum 2013 (K.13).
- b. Tidak ada keseimbangan antara orientasi proses pembelajaran dan hasil dalam kurikulum 2013(K.13).

## 6.2. Saran

1. Kepala sekolah hendaknya terus membimbing guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 (K.13).
2. Guru hendaknya terus mengikuti pelatihan kurikulum 2013 (K.13) agar tidak kesulitan dalam mengimplementasikannya di depan peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Armina, 2012. *Landasan Pengembangan Kurikulum*, Makalah, di akses tanggal 20 September 2016, (<http://arminaven.wordpress.com/2011/04/03/makalah-landasan-pengembangan-kurikulum>)
- Arikunto, Suharsimi, 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta :PT.RinekaCipta,*Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Darwis. 2010 *Pencapaian target kurikulum dan tingkat penguasaan materi bidang studi Al-Qur'an Hadis pada Siswa MTs. Al-Ikhwan Pasir Putih Kec. Sinjai Borong Kab. Sinjai*. Skripsi. Sinjai: STAI Muhammadiyah Sinjai.
- Hidayat, Sholeh, 2013, *Pengembangan Kurikulum Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hajeriah. 2010. *Penerapan KTSP di Palattae kecamatan Kahu kabupaten Bone*. Skripsi. Sinjai: STAI Muhammadiyah Sinjai.
- Hamzah B. Uno, 2007. *Profesi Kependidikan*, Cet. I, Jakarta: BumiAksara.
- Ifan Rukhza Aladi, 2012. *Karakteristik Kurikulum 2013*.Makalah. di akses tanggal 20 September 2016, (<http://www.mtsnslawi.sch.id/2011/04/karakteristik-kurikulum-2013.html>).
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*

(KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru.  
Jakarta: Rajawali Pers.

- \_\_\_\_\_. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Lexy Moleong. 2002. *metode penelitian kualitatif*, Cet. I; Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mansur Mushlich, 2007. *KTSP dasar pemahaman dan pengembangan*, Cet II, Jakarta: Bumiaksara.
- Majid, Abdul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin Dkk, 2007. *Pengembangan Model KTSP Pada Sekolah dan Madrasah*, Cet; II. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muliyasa, 2007 *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Cet. II; Bandung; Remaja Rosdakarya.
- .  
Sitti Darna, 2010. *Dampak Penerapan Kurikulum KTSP Terhadap Tingkat Keberhasilan Siswa SDN.2 BoeraKec. PoleangKab. Bombanna*, Skripsi. Sinjai: STAI Muhammadiyah Sinjai.
- Sudarwan Darmin, 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancangan Metodologi*, Cet. I; Bandung: Pustakan Setia.
- Suharsimi Ari Kuntoro, 2000, *Prosedur Penelitian*. Cet. VII; Jakarta: Rineka Cipta, 1991, *Prosedur Penelitian Ilmiah; Suatu Pendekatan Praktek*, Cet.IX; Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.